

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT DELAY*, DAN OPINI AUDIT
GOING CONCER TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2023)

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Memperoleh Gelar S-1



Ditulis Oleh :

Hanni Zahrah Hamidah

NIM : 31402100060

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2025

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT DELAY*, DAN OPINI AUDIT
TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING
CONCERN***

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur tуди Kasus Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2023

Skripsi

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana

Srata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ditulis Oleh :

Nama : Hanni Zahrah Hamidah

Nim : 31402100060

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT DELAY*, DAN OPINI AUDIT
TAHUN SEBELUMNYA TERHDAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING*
CONCERN

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur tуди Kasus Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2023

Ditulis Oleh :

Nama : Hanni Zahrah Hamidah

Nim : 31402100060

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 Februari 2025

Pembimbing,



Dr. Lisa Kartikasari, SE, MSi, Ak, CA

NIDN. 0608087403

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT DELAY*, DAN OPINI AUDIT
GOING CONCER** TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2023)

Disusun Oleh :

Hanni Zahrah Hamidah

NIM: 31402100060

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 25 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji



Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 0608087403



Dr. Chrisna Suhendi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK.0603046301



Prof. Dr. Hj Luluk Muhimatul, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIK. 0604108003

Skripsi in Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 08 November 2024



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D

NIK.211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanni Zahrah Hamidah

NIM : 31402100060

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan merupakan plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 25 Februari 2025

Yang menyatakan



Hanni Zahrah Hamidah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah : 6-7)

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra : 7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamiin, karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta tiada terhingga kepada kedua orang tua tercinta. Ayah Budhi Utomo dan teristimewa Alm. Mama Dwi Lestari yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta, yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material. Serta ucapan banyak terima kasih saya tujukan untuk teman-teman saya yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam perjalanan studi saya. Tak lupa dipersembahkan kepada diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Tujuan adanya penelitian ini agar dapat diketahuui pengaruh *Financial Distress*, *Audit Delay*, dan Opini Audit *Going Concern* pada tahun sebelumnya pada penerimaan opini. Bahwa Opini audit going concern merupakan suatu audit dari auditor independen yang mana dirinya menyoroti suatu aspek pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan menjadi perhatian bagi perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur di BEI pada tahun 2021 – 2023 berperan menjadi populasi pada penelitian. Kemudian dalam pemilihan untuk sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah sebuah laporan tahunan pada perusahaan terkait. Penelitian akan menguji hipotesis dengan penggunaan metode analisis regresi logistik. Bahwa penelitian menunjukan adanya suatu pengaruh tetapi secara negatif yang diberikan pada penerimaan opini audit *going concern* dan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memberikan suatu pengaruh positif dalam penerimaan opini *going concern*,

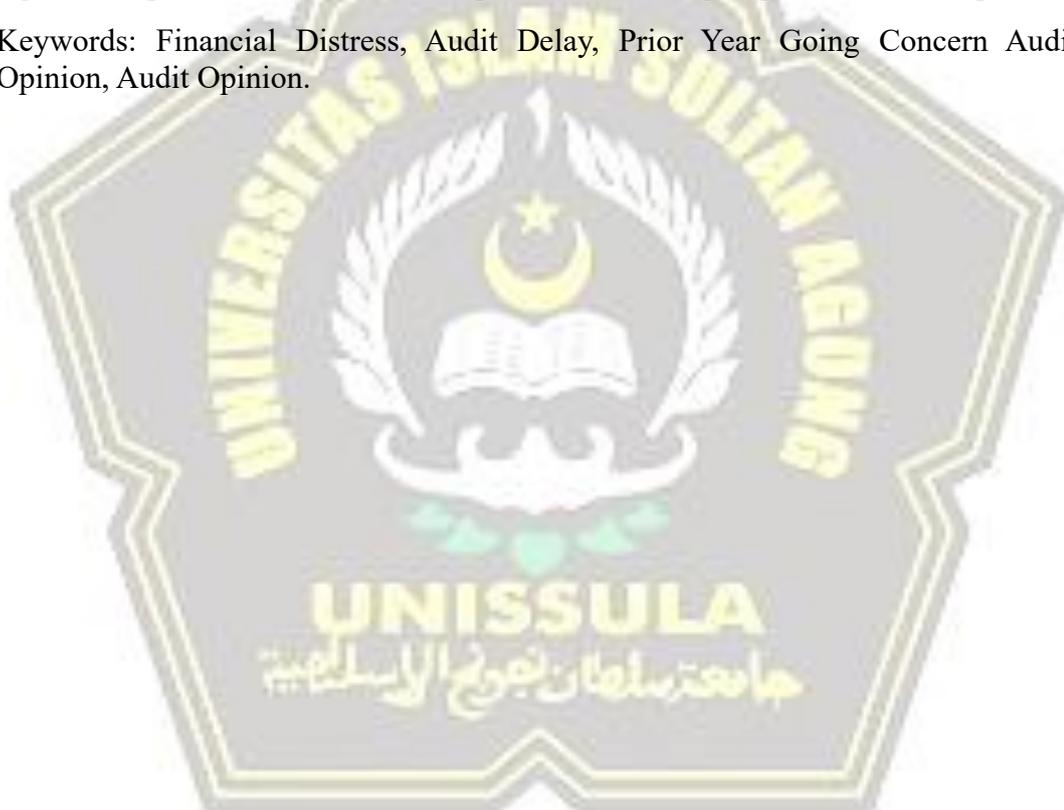
Kata Kunci: *Financial Distress*, *Audit Delay*, OAGCTS, dan Opini Audit



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Financial Distress, Audit Delay, and Previous Year's Going Concern Audit Opinion on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. Going concern audit opinion is an independent auditor's assessment of issues that require the company's attention in the financial statements to be published. The population of this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021 to 2023. The sampling technique used in this study was purposive sampling so that a total of 228 companies were obtained. The data used in this study are secondary data obtained from the company's Annual Report. Hypothesis testing in this study was carried out using logistic regression analysis. The results of the study indicate that financial distress and audit delay have a negative effect on the acceptance of going concern audit opinions, while the previous year's going concern audit opinion has a significant positive effect on the acceptance of current going concern audit opinions.

Keywords: Financial Distress, Audit Delay, Prior Year Going Concern Audit Opinion, Audit Opinion.



INTISARI

Opini audit *going concern* merupakan evaluasi oleh auditor mengenai ketahanan dalam operasional yang dimiliki oleh suatu perusahaan di periode tertentu. Penelitian ini menemukan apabila waktu dibutuhkan cukup lama dalam penyelesaian suatu proses audit, maka perusahaan memiliki peluang yang cukup tinggi untuk mendapatkan opini audit tersebut.

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dan data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan yang dimiliki oleh setiap perusahaan dibidang manufaktur BEI pada tahun 2021-2023 yakni mengenai keuangan dengan jumlah objek 228 perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan pada penelitian.

Financial distress memiliki nilai t-hitung sebesar -0,912 dengan arah negatif dan tingkat signifikansi $0,363 > 0,05$, sehingga *financial distress* tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit. Audit delay memiliki t-hitung sebesar 0,041 dengan arah positif dan tingkat signifikansi $0,698 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa audit *delay* memberikan suatu pengaruh secara negatif pada penerimaan opini audit. Sementara itu, *opini audit going concern* tahun sebelumnya memiliki t-hitung sebesar 5,918 dengan arah positif serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan YME, tempat kita memohon pertolongan. Dengan rahmat, kasih sayang, serta pertolongan-Nya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi "**Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.**" Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan bagi setiap umat manusia. Skripsi disusun agar dapat terpenuhinya syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung.

Penulis sadar penyusunan skripsi tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan arahan yang diberikan. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dengan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyio, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., CA., AWP., IFP., PhD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Lisa Kartikasari, SE, MSi, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik selama masa kuliah.

5. Mama Dwi Lestari Sofiyati, pintu surgaku. Terima kasih atas segala doa yang selalu kau langitkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengorbanan, dukungan, serta kasih sayang yang luar biasa diberikan untuk aku. Terima kasih sudah menemani berproses dan selalu membuatku bangkit agar menjadi orang yang lebih kuat dan lebih baik. Terima kasih sudah selalu mengusahakan yang terbaik untuk aku dan adik-adik, mendengar segala keluh kesahku selama ini. Kasih sayang dan pengorbanan yang mama berikan tidak pernah bisa terbalaskan, tapi insyaAllah aku akan selalu berusahan dan bekerja keras untuk membuat mama bangga dimanapun mama berada. Terima kasih sudah membersamai selama 22 tahun aku hidup ma. Semoga doa yang selalu aku panjatkan disetiap saat dan segala penjagaan diriku disini bisa meringankan tidur panjang mama. Mama, ikhlas ternyata tidak benar - benar ada, sekarang skala penerimaanku yang ternyata sudah meluas. Kalau seperti biasanya mama akan menanyakan segala kegiatanku dengan mengirim pesan WhatsApps, maka sekarang giliranku mengirim doa untuk kelapangan kuburmu. Terima kasih mama sudah berjuang hingga akhir.
6. Ayah Budhi Utomo yang menjadi pahlawan dihidupku, terima kasih sudah menjaga, melindungi, dan menyanyangi aku. Terima kasih sudah bekerja sebegitu kerasnya untuk aku dan adik – adik. Semoga Allah SWT memberikan umur yang panjang untukmu dan kelimpahan karunia-Nya agar selalu bisa membersamai aku dan adik - adik melewati berbagai cerita. Semoga bekal pendidikan ini menjadi hal yang membanggakan untukmu.

7. Kedua adik saya yang menjadi *mood booster* disegala suasana. Terima kasih sudah hadir dihari-hari yang *absurd* ini. Terimakasih atas selalu *supportnya*. Tidak ada kalian belum tentu skripsi ini selesai. Terima kasih
8. Teruntuk teman - temanku yang sudah menemani aku di bangku perkuliahan, menjadi tempat berkeluh kesah saat semua terasa sulit. Untuk Tarisa, Shafa, Dwi Nika, Fathiya, Helmalia, Maulina, Alicia, Dwi Ana, dan Rilis terima kasih sudah menjadi salah satu tempat aman untuk bercerita dan berbagi. Adanya kalian ternyata menambah warna dalam menyelesaikan kuliah ini. Terima kasih
9. *Last but not least*, diriku sendiri. Terima kasih sudah berjuang hingga menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah terus berusaha dan tidak menyerah. Seperti sepenggal lirik lagu dari Nadin Amizah yang berjudul Berpayung Tuhan. “Biar kita jadi doa yang nyata, bermuara pada lapang yang indah, Tahu tujuan, hilang pun tetap kembali”. Semoga segala doa, bermuara pada bahagia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Mohon maaf dan terima kasih

Semarang, 26 Februari 2025

Penulis

Hanni Zahrah Hamidah

DAFTAR ISI

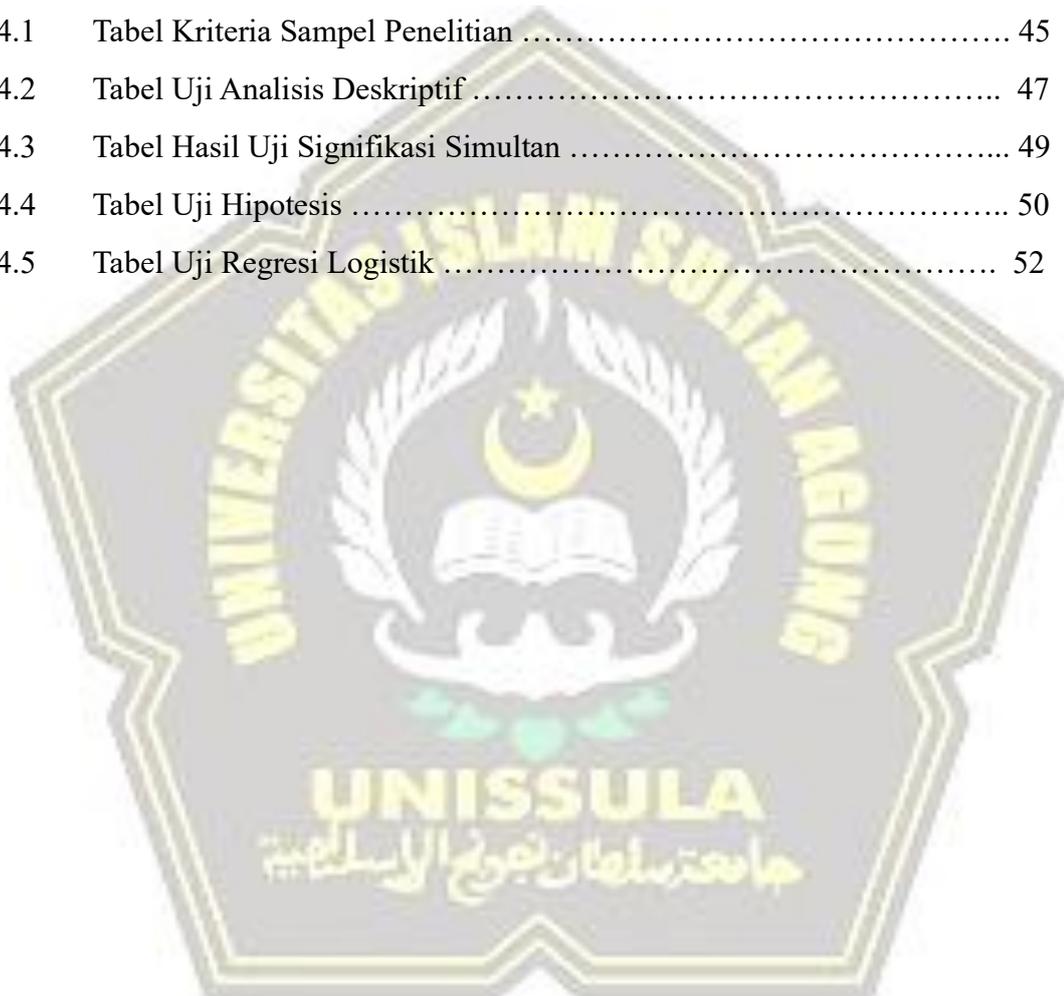
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Kajian Teori	11
2.1.1. Teori Agensi	11
2.1.2. Opini Audit Going Concern	12
2.1.3. Financial Distress	13
2.1.4. Audit Delay	15
2.1.5. Opini Audit <i>Going Concern</i> Tahun Sebelumnya	16

2.2.	Penelitian Terdahulu	18
2.3.	Pengembangan Hipotesis.....	25
2.3.1.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i>	25
2.3.2.	Pengaruh Audit <i>Delay</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	27
2.3.3.	Pengaruh Opini Audit <i>Going Concern</i> Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	28
2.4.	Kerangka Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1.	Jenis Penelitian	31
3.2.	Populasi dan Sampel.....	31
3.2.1.	Populasi	31
3.2.2.	Sampel.....	32
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5.	Definisi Operasional Variabel dan Metode Pengukuran.....	33
3.5.1.	Variabel Dependen (Y).....	33
3.5.2.	Variabel Independen (X)	33
3.6.	Teknik Analisis Data	37
3.6.1.	Uji Statistik Deskriptif	37
3.6.2.	Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmerand and Lemeshow Goodness of Fit Test).....	37
3.6.3.	Koefisien Determinasi (R^2).....	38
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	38
3.6.5.	Regresi Logistik	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.2. Hasil Analisis Data.....	41
4.2.1. Uji Statistik Deskriptif	41
4.2.2. Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmerand and Lemeshow Goodness of Fit Test).....	44
4.2.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	45
4.2.4. Uji Hipotesis (Uji t).....	46
4.2.5. Regresi Logistik	48
4.3. Pembahasan	49
4.3.1. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	49
4.3.2. Pengaruh Audit <i>Delay</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	51
4.3.3. Pengaruh Opini Audit <i>Going Concern</i> Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	53
BAB V PENUTUP.....	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Implikasi	57
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	58
5.4. Saran Penelitian Selanjutnya	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Klasifikasi Nilai Z Score	15
2.2	Tabel Penelitian Terdahulu	18
3.1	Tabel Definisi Operasional Variabel dan Metode Pengukuran	40
4.1	Tabel Kriteria Sampel Penelitian	45
4.2	Tabel Uji Analisis Deskriptif	47
4.3	Tabel Hasil Uji Signifikansi Simultan	49
4.4	Tabel Uji Hipotesis	50
4.5	Tabel Uji Regresi Logistik	52



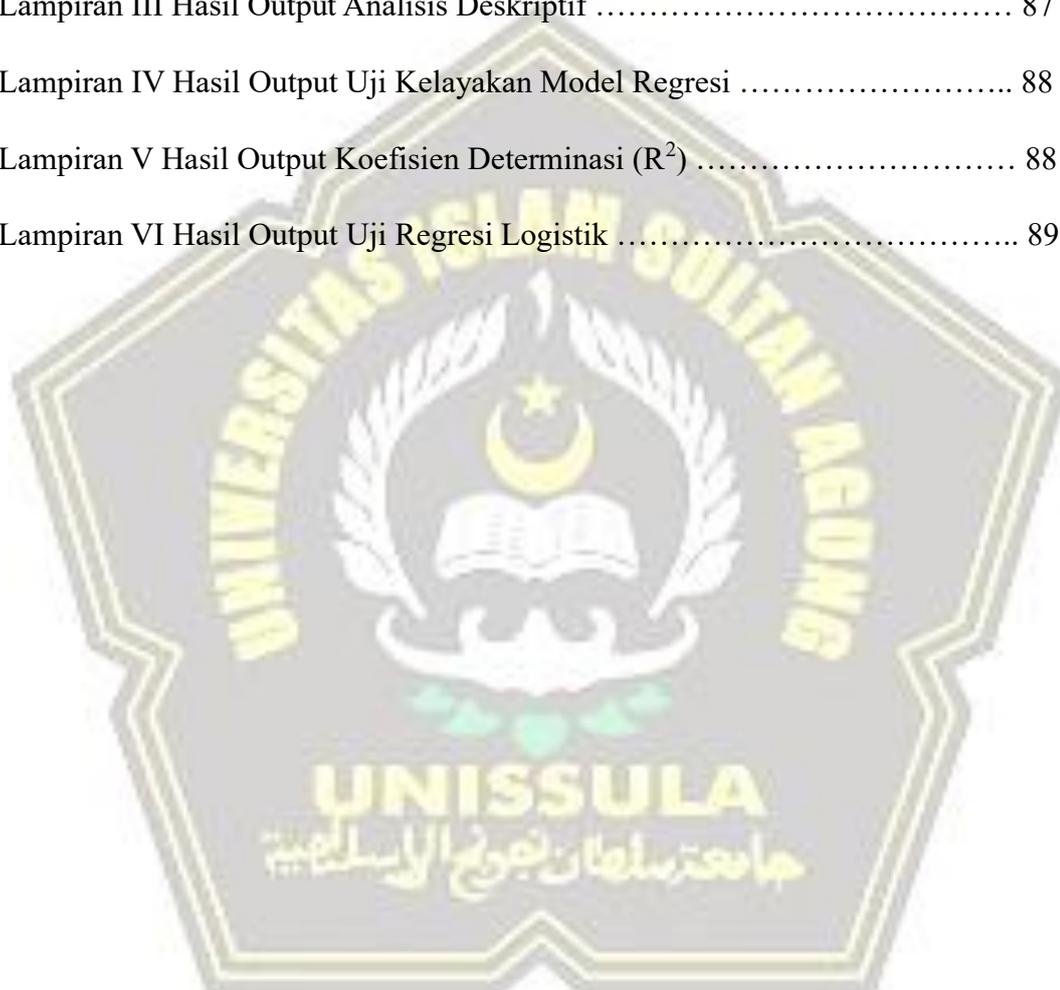
DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Konseptual	39
-----	---------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Sampel Perusahaan	68
Lampiran II Tabulasi Data Perusahaan	73
Lampiran III Hasil Output Analisis Deskriptif	87
Lampiran IV Hasil Output Uji Kelayakan Model Regresi	88
Lampiran V Hasil Output Koefisien Determinasi (R^2)	88
Lampiran VI Hasil Output Uji Regresi Logistik	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan saat ini berkembang dengan pesat dari berbagai sektor. Setiap perusahaan, besar atau kecil, memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Lingkungan perusahaan yang baik merupakan kekuatan bagi suatu perusahaan untuk bertahan, berkembang, dan mencapai tujuan perusahaannya. Namun seiring berjalannya globalisasi, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai profitabilitas. Dikutip dari Kompas.com (2023) kenaikan utang pada Sritex usaha jangka pendek sebesar 11,61 juta dollar Amerika Serikat pada kuartal pertama 2024 dan terus meningkat samapi bulan maret 2024. Angka ini terus naik dari bulan Desember 2023 yang mana utang Sritex sebesar 31,86 juta dollar Amerika Serikat. Kemampuan Sritex untuk membayar utang jangka pendek dengan dollar Amerika Serikat sudah mulai mengkhawatirkan sejak Desember 2020. Hal tersebut dilihat dari kas setara kas Sritex yang hanya berjumlah 187,64 juta dollar Amerika Serikat sedangkan utang jangka pendek mencapai 398,35 juta dollar Amerika Serikat. Sritex mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena arus kas Sritex yang tercatat negatif pada 2020.

Situasi pandemi yang berkepanjangan dan keraguan pelanggan Sritex bisa melunasi piutang-piutang usaha perusahaan, hal itu membuat perusahaan raksasa di bidang tekstil ini kesulitan membayar utang-utang jangka pendeknya karena

pendapatan Sritex rata-rata tidak bersifat tunai. Teguh Hidayat selaku Direktur Avere Invesmetama menyebutkan kenaikan utang-utang jangka pendek emiten berkode saham SRIL ini karena perusahaan memanfaatkan momentum di tengah penurunan harga akibat pandemi Covid-19 telah menekan likuiditas dan cash flow operasional perusahaan, menyebabkan kerugian signifikan. Hal ini menunjukkan bagaimana faktor eksternal seperti pandemi dapat mempengaruhi penilaian auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Dapat kita lihat yang pertama, pemerintah di banyak negara menerapkan stimulus fiskal, seperti bantuan langsung tunai, subsidi gaji, dan dukungan bagi sektor-sektor yang paling terdampak, seperti pariwisata dan perhotelan. Stimulus ini bertujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan, mencegah pemutusan hubungan kerja dan mendorong konsumsi masyarakat.

Dengan adanya dukungan ini, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan operasional mereka, meskipun dalam kondisi yang sulit. Kedua, kebijakan moneter yang lebih longgar, seperti penurunan suku bunga dan pelonggaran kuantitatif, juga dapat memberikan akses yang lebih baik ketika dibutuhkannya pembiayaan bagi perusahaan. Biaya yang diberikan lebih rendah, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk memperkuat neraca keuangan mereka, melakukan investasi, atau melakukan restrukturisasi utang yang dapat membantu mereka bertahan dalam situasi yang tidak menentu.

Financial distress memberikan suatu pengaruh secara positif dalam menerima sebuah opini terkait audit *going concern* karena adanya kesulitan likuiditas memungkinkan perusahaan menerima opini audit *going concern* serta

modal kerja yang cukup tentu jauh untuk penerima opini audit *going concern* Putra & Annisa (2024). Kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat membuat perusahaan mendapatkan sebuah pendapat dari audit mengenai kemampuan dalam mempertahankan suatu usahanya. Kondisi keuangan yang sulit dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan penurunan laba, tren arus kas yang negatif, serta ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang.

Pada akhirnya, kondisi ini dapat berdampak pada kelangsungan usaha perusahaan, yang kemudian menimbulkan ketidakpastian terhadap keberlanjutan operasionalnya. Ketidakpastian ini mendorong auditor untuk melakukan evaluasi dan memberikan analisis terkait prospek keberlanjutan bisnis tersebut. Financial distress menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap pemberian opini audit terhadap pertahanan yang dimiliki oleh perusahaan saat menjaga keberlangsungan operasionalnya. mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Situasi kesulitan keuangan ini tidak hanya berdampak pada aspek profitabilitas dan arus kas, tetapi juga meningkatkan risiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban finansial, sehingga memperbesar kemungkinan auditor untuk menyoroiti keberlanjutan bisnis dalam laporan auditnya.

Tingkat profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja suatu perusahaan. . Auditor memberikan opini auditnya hanya pada saat suatu perusahaan di fase keterpurukan dalam keuangan sehingga berada pada ambang kebangkrutan. Kesulitan keuangan memberikan pengaruh terhadap opini audit atas kelangsungan usaha. Menurut Suot & Koleangan (2020) menunjukkan bahwa auditor enggan

mengeluarkan opini pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Memburuknya kondisi keuangan menimbulkan keraguan bahwa perusahaan dapat mampu atau tidak dalam meneruskan operasinya. Penelitian Riyanto, et al 2023 bahwa kemerosotan keuangan berdampak negatif pada opini dalam berlangsungnya usaha dengan perusahaan yang kondisi keuangannya memburuk lebih mungkin menerima opini kelangsungan usaha.

Suatu laporan keuangan akan dianggap layak dan memenuhi kegunaannya apabila disajikan dengan secara baik dan sesuai dengan waktu yangtelah ditentukan. Pembuatan laporan yang dibuat sesuai dengan waktu berdampak sangat penting bagi beberapa pihak yang terkait, diantaranya ialah pihak internal maupun eksternal. Dimana pihak-pihak ini mencakup investor, calon investor, calon kreditur, karyawan, pemerintah, dan manajemen perusahaan tersebut. Seorang auditor menyelesaikan tugasnya untuk mengaudit suatu entitas perusahaan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Surat putusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal nomor 431/BL/2012 mengenai kewajiban untuk tersampainya laporan paling lambat diakhir bulan ke-empat atau setara dengan 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Audit *delay* bukan hanya terjadi karena faktor manajemen yang sedang bernegosiasi dengan manajemen untuk *going concern*, tetapi dibutuhkan waktu yang panjang dalam pengujian laporan keuangannya.

Peneliti hanya berfokus pada beberapa variabel eksternal dimana terdapat pengaruh yang diberikan dalam opini audit. Proses pengauditan dibutuhkan waktu penyelesaian pekerjaan yang lama agar dapat mengidentifikasi suatu fenomena

ataupun masalah yang terjadi pada suatu entitas sebuah perusahaan dengan tingkat ketelitian yang tinggi untuk dapat mengidentifikasi suatu permasalahan yang terjadi di dalam suatu Perusahaan (Kimberli & Kurniawan, 2021). *Audit delay* menjadi penting dalam suatu laporan keuangan yang mana hal ini memberikan tuntutan kepada seorang auditor untuk dapat menyelesaikan proses audit yang di kerjakannya terselesaikan tepat pada waktunya. Lamanya proses audit yang di lakukan seorang auditor menjadi penting dimana suatu penyajian laporan keuangan dapat terselesaikan dengan tepat waktu atau tidak terlambat. Namun apabila terjadi keterlambatan penyajian laporan keuangan, maka akan memberikan manfaat informasi yang disajikan tidak akurat. Sebelum diterbitkannya suatu opini *going concern*, auditor mempertimbangkan berbagai faktor dilakukan pengujian. Auditor perlu mengumpulkan bukti yang mendukung atau menimbulkan keraguan terhadap keberlanjutan operasional perusahaan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan (Harjoto & Laksana, 2023). *Audit delay*, atau keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit, berhubungan dengan penerimaan opini.

Penelitian oleh Gregorius, et al (2023) *audit delay* berpengaruh secara positif dalam penerimaan hasil audit hal ini dikarenakan waktu yang dibutuhkan dalam terlaksananya prosedur audit tersebut dapat diakibatkan auditor yang telah menaruh curiga pada perusahaan yang dimiliki oleh klien karena adanya suatu kesalahan secara materil dapat memberikan suatu pengaruh pada berlangsung jalannya perusahaan. Semakin panjang durasi yang dilakukan seorang auditor dalam melakukan pengujian, membuat adanya potensi yang dapat muncul suatu permasalahan dimasa yang akan datang. Berbeda dengan (Amalia & Vebrian, 2023)

hasil audit *delay* tidak memberikan pengaruh pada penerimaan opini karena jangka waktu dalam menyelesaikan pengujian atau proses tidak memberikan suatu pengaruh secara independensi auditor yang menyatakan opininya atas laporan keuangan *auditee*.

Opini audit sebelumnya berdampak secara positif dalam opini audit hal ini dapat menjadi suatu landasan yang dilakukan untuk penentuan opini tahun yang sedang berjalan (Bhatin, 2021). Hal ini dinilai karena situasi keuangan perusahaan bermasalah dan memberikan suatu pengaruh terhadap jalannya perusahaan sehingga auditor memberikan opini kembali. Menurut (Riyanto et al., 2023) opini auditor kepada *auditee* memberikan suatu pengaruh secara positif pada diterimanya opini audit di tahun berjalan. Laporan ditafsirkan sebagai sinyal negatif oleh investor, sehingga dapat membuat adanya keraguan bagi para investor dalam melakukan investasi atau dilakukannya penarikan dana dari perusahaan hal inilah yang membuat perusahaan masuk pada fase kesulitan dalam keuangan.

Demikian pula, para kreditor akan ragu dan menyerah membantu perusahaan dalam pemberian pembiayaan. Jika situasi tersebut tidak dapat teratasi dengan baik, maka akan membutuh dan langkah-langkah manajemen tidak diambil untuk menyelesaikan masalah ini, ada kemungkinan perusahaan tidak akan menerima sertifikat kelangsungan usaha lagi pada tahun berikutnya. Maka berikutnya perusahaan memiliki peluang memperoleh opini audit.

Opini audit *going concern* adalah penilaian auditor pada kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya di jangka waktu

tertentu dalam periode yang dianggap wajar. Penelitian menunjukkan bahwa dibutuhkan waktu yang lama untuk penyelesaian prosedur dapat membuat perusahaan mendapatkan opini audit (Riyanto et al., 2023). Menurut (Kimberli & Kurniawan, 2021) menegaskan bahwa keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan dapat meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini yang meragukan tentang kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kecurigaan auditor terhadap kondisi keuangan perusahaan yang mungkin tidak stabil.

Penerbitan opini menjadi acuan yang sangat bermanfaat bagi beberapa kalangan termasuk investor dalam penggunaan terhadap laporan keuangan digunakan untuk menilai keberlanjutan operasional yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dengan adanya rujukan tersebut, dapat diambilnya suatu keputusan atau langkah yang dianggap lebih tepat dan baik bagi mereka. Perusahaan akan melakukan usaha secara maksimal dalam menghindari opini audit hal ini disebabkan, opini audit dapat berdampak negatif pada keberlangsungan operasional dan kepercayaan terhadap manajemen yang dimiliki oleh perusahaan (Riyanto et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan memiliki suatu pembeda dengan oleh Suryani (2023), yaitu menambahkan variabel *financial Distress* karena berkaitan dengan kondisi kesulitan uang akan menemui keadaan arus kas negatif mengakibatkan perusahaan dalam kondisi gagal bayar kewajiban yang dimiliki pada saat jatuh tempo (Ismuninggar Suci dan Imang Dapit Pamungkas, 2022). Pendekatan holistik yang digunakan untuk menganalisis interaksi antara audit delay, financial distress,

dan opini tahun sebelumnya. Sementara banyak studi sebelumnya telah mengeksplorasi masing-masing variabel secara terpisah dengan sub sektor yang terbatas. Penelitian ini berfokus pada hubungan dinamis antara ketiga faktor tersebut dalam situasi yang sangat tidak menentu. Selain itu, perbedaan kedua penelitian ini akan menggunakan data terbaru dengan sampel data sektor manufaktur untuk memberikan pemahaman yang lebih terkait faktor yang ada dalam penerimaan opini audit. Dengan demikian, memberikan wawasan baru yang relevan bagi praktik audit dan pengambilan keputusan di perusahaan, serta kontribusi bagi literatur akademik di bidang akuntansi dan audit.

1.2 Rumusan Masalah

Presepsi investor dan para pemangku kepentingan terhadap kesehatan kondisi keuangan perusahaannya merupakan hal yang sangat penting. Pada penelitian terdahulu telah membahas faktor yang mempengaruhi opini audit, namun literatur tersebut belum ada yang membahas 3 kombinasi variabel ini untuk menguji pengaruhnya terhadap penerimaan opini audit. Bagaimana audit *delay* dapat menunjukkan masalah dalam proses audit. Sehingga hal ini menjadi gap yang saya ambil dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi masalah bagaimana :

1. Bagaimana gambaran *Financial Distress*, *Audit Delay*, dan opini Audit *Going Concern* terhadap penerimaan opini Audit *Going Concern*

2. Bagaimana pengaruh *Financial Distress*, *Audit Delay*, dan opini Audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini Audit *Going Concern*

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dengan adanya permasalahan yang telah dijelaskan diatas, berikut adalah pertanyaan dalam penelitian :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*
2. Apakah *audit delay* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*
3. Apakah opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial Distress* pada opini audit *going concern*
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *audit delay* pada opini audit *going concern*
3. Menguji dan menganalisis pengaruh opini audit *going concern* tahun sebelumnya pada opini audit *going concern*

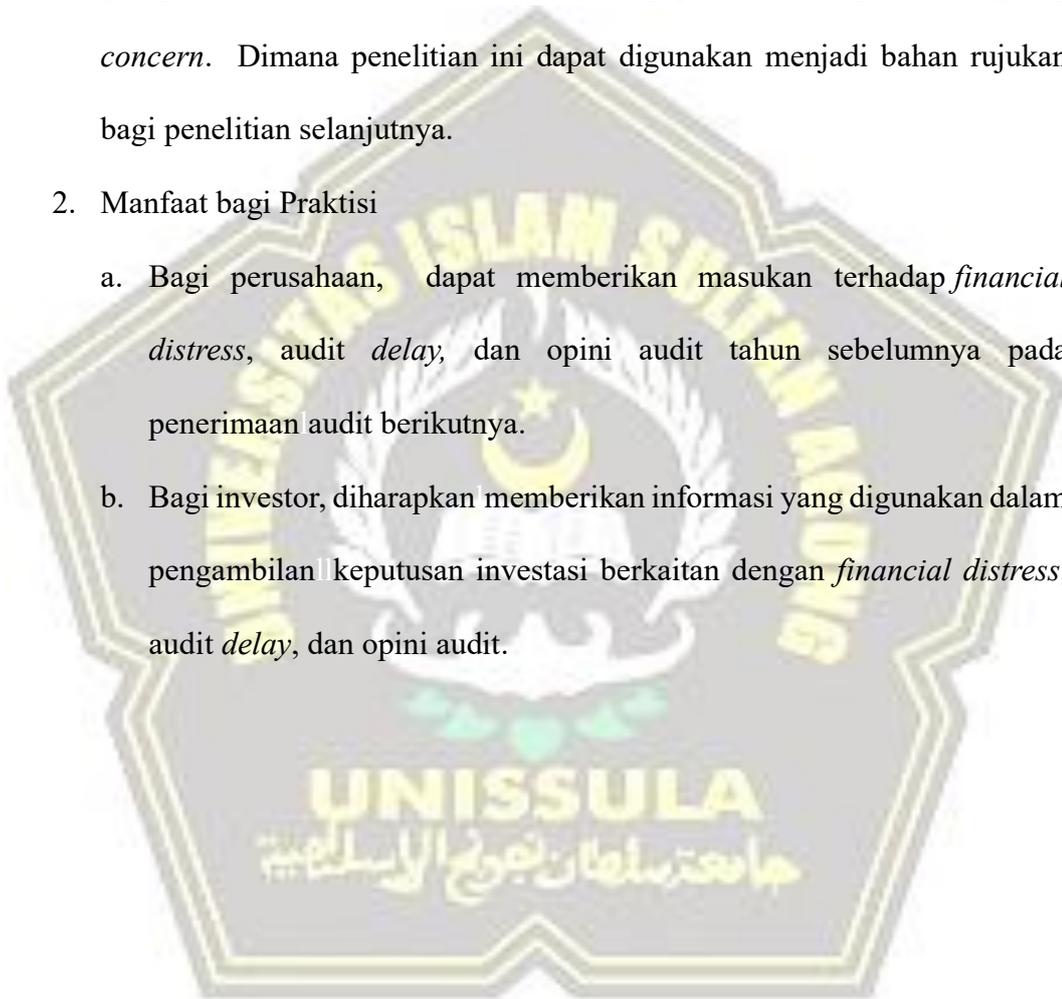
1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi akademisi, memberikan bukti terkait dan pengetahuan berkaitan dengan pengaruh *financial distress*, *audit delay*, dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dimana penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi Praktisi

- a. Bagi perusahaan, dapat memberikan masukan terhadap *financial distress*, *audit delay*, dan opini audit tahun sebelumnya pada penerimaan audit berikutnya.
- b. Bagi investor, diharapkan memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi berkaitan dengan *financial distress*, *audit delay*, dan opini audit.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency Theory*) menggambarkan perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen, sehingga diperlukan pemisahan peran untuk menghindari potensi konflik. Perbedaan ini dapat menyebabkan manajer (*agent*) bertindak tidak sejalan dengan prinsipal yang ada pada suatu perusahaan. Teori menyoroti ketidakseimbangan kepentingan antara kedua pihak, yang dikenal sebagai *agency problem* (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori keagenan menitik fokuskan terhadap perbedaan tujuan yang dimiliki oleh agen dan juga pemilik dari perusahaan dan manajemen dengan pemegang saham. Pemisahan peran berguna untuk perwujudan dari efektivitas dan efisiensi perusahaan dilakukan dengan memilih agen yang berkompetensi. Namun, jika agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik, maka dapat timbul potensi konflik dalam hubungan keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan disebabkan oleh suatu hal tertentu biasanya akibat asimetris informasi. Adanya konflik tersebut membuat auditor hadir menjadi orang ketiga yang tidak berpihak kepada siapapun. Agen mengelola operasional dan menyusun laporan keuangan menjadi perwujudan dari akuntabilitas manajemen. Perusahaan mendapatkan opini audit *jika* masih belum bisa mengatasi materialitas yang terjadi pada perusahaan tersebut. Dalam situasi *financial distress*, manajer mungkin berusaha untuk menyembunyikan

masalah keuangan dari pemilik dan auditor, yang dapat mempengaruhi opini audit. Teori agensi menjelaskan potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, di mana manajer memberikan yang terbaik bagi atau demi pemilik. Audit delay dapat menciptakan ketidakpastian di kalangan pemangku kepentingan. Jika pemangku kepentingan melihat bahwa audit tertunda, mereka mungkin mulai meragukan kesehatan keuangan perusahaan, yang dapat memperburuk persepsi tentang kelangsungan usaha perusahaan. Manajer mungkin memiliki insentif untuk memperlambat proses audit jika mereka ingin menyembunyikan masalah keuangan dari auditor. Hal ini dapat menyebabkan audit delay dan, pada gilirannya, mempengaruhi opini audit.

2.1.2. Opini Audit *Going Concern*

Opini *going concern* merupakan pendapat audit dari auditor dimana bertujuan menilai kelangsungan usaha perusahaan (Pulungan, 2023). Istilah *Going concern* mengacu pada suatu kapasitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutannya pada kurun waktu maksimal dalam satu tahun setelah laporan mengenai keuangan terbit (IAIPI, 341). Opini yang dikeluarkan seorang auditor menuntut perusahaan untuk melakukan evaluasi apakah terdapat hal yang tidak sesuai dalam upaya perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya (*going concern*). Selain menentukan kesesuaian laporan juga mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya.

Tanggung jawab utama direksi adalah menentukan kesesuaian penyusunan laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, dan tanggung jawab

auditor adalah menentukan apakah penggunaan asumsi kelangsungan usaha tepat dan apakah laporan keuangan didasarkan pada asumsi kelangsungan usaha. memastikan adanya pengungkapan yang memadai (Averio, 2020). Opini audit *going concern* sangat penting karena akan memengaruhi pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam upaya mengatasi adanya ancaman atas keraguan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Evaluasi manajemen akan meningkatkan ketidakmungkinan menerima opini audit *going concern* dan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan di masa kini dan masa yang akan datang.

2.1.3. Financial Distress

Financial Distress suatu keadaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan (kewajiban-kewajibannya) atau tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang akan mengakibatkan kebangkrutan pada sebuah perusahaan seperti membayar utang, bunga pinjaman, atau biaya operasional (Putra & Annisa, 2024). Kondisi ini sering dianggap sebagai tanda awal dari potensi kebangkrutan jika tidak segera ditangani dengan baik. Kurangnya arus kas perusahaan yang tidak cukup untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Kesulitan keuangan dapat timbul dari kekuatan internal dalam perusahaan, seperti masalah likuiditas, peningkatan utang perusahaan, atau kerugian yang diakibatkan oleh siklus ekonomi multi-periode Perusahaan (Anwar & Handayani, 2023). Faktor eksternal seperti kebijakan perusahaan juga dapat menyebabkan kesulitan keuangan, yang selanjutnya menambah beban perusahaan. Menurut teori moral hazard, ketika terjadi asimetri informasi antara manajemen dan

pemilik perusahaan, manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan atau menyajikannya secara tidak adil untuk mendapatkan kinerja bisnis yang menguntungkan. atau untuk menyajikan informasi kepada pemegang saham.

Auditor memiliki hak untuk menyatakan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan jika arus kas tidak cukup untuk membayar semua utang saat jatuh tempo dan untuk menutupi biaya operasional perusahaan. Hingga mengalami kerugian yang berkelanjutan dalam beberapa periode kerugian sehingga hal ini menurunkan nilai ekuitas akibat akumulasi kerugian. Altman ZScore adalah model prediksi kebangkrutan yang paling populer. Rumusnya berbeda untuk perusahaan manufaktur, non-manufaktur, dan perusahaan swasta. Untuk perusahaan manufaktur publik, dapat dirumuskan berikut :

$$Z=1,2A+1,4B+3,3C+0,6D+1,0E$$

Keterangan :

- A* = Modal kerja dibagi total aset
- B* = Laba ditahan dibagi total aset
- C* = Laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aset
- D* = Nilai pasar ekuitas dibagi total kewajiban
- E* = Penjualan dibagi total aset

Altman Z-Score merupakan alat untuk menilai kelayakan kredit dan kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Skor yang dihasilkan dari perhitungan ini dapat digunakan untuk mengkategorikan perusahaan ke dalam kategori financial distress, grey area, atau non distress.

Tabel 2.1

Klasifikasi Nilai Z Score

Nilai ZScore	Interpretasi
Dibawah 1.81	Perusahaan berada dalam kesulitan keuangan, dengan kemungkinan besar mengalami kebangkrutan (<i>Financial Distress</i>)
1.81 sampai 2.99	Perusahaan berada di area abu-abu, dengan resiko kebangkrutan yang moderat (<i>grey area</i>)
Lebih dari 2.99	Perusahaan ini aman secara finansial, dengan kemungkinan kebangkrutan yang rendah (<i>non distress</i>)

2.1.4. Audit Delay

Survei menunjukkan bahwa auditor enggan mengeluarkan opini terhadap suatu perusahaan yang sedang berada diposisi keterpurukan terhadap keuangan (Chen et al., 2022). Alasannya adalah bahwa posisi keuangan yang buruk dapat menimbulkan keraguan tentang kemampuan perusahaan meneruskan bisnisnya. Audit *delay* adalah jarak waktu neraca dan laporan audit gabungan waktu yang menyusun laporan keuangan dan audit. Semakin kompleks suatu perusahaan, maka waktu yang dibutuhkan akan lebih banyak dalam penyelesaiannya. Hal ini dapat mencakup jumlah transaksi, struktur organisasi, dan sistem informasi yang digunakan (Amalia & Vebrian, 2023). Keterlambatan dalam penyediaan data oleh

perusahaan dapat menyebabkan audit *delay*. Jika perusahaan tidak dapat memberikan informasi yang diperlukan tepat waktu, auditor akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan audit yang mana hal ini akan memberikan dampak terhadap persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya kepada perusahaan. Keterlambatan dalam penerbitan laporan audit dapat menimbulkan keraguan tentang transparansi dan akuntabilitas Perusahaan. Perusahaan tidak beroperasi hanya untuk kepentingan *stakeholders* dalam praktik bisnis, namun juga untuk kepentingan pemilik saham. Dari penjabaran diatas mengenai audit *delay* dapat dirumuskan sebagai berikut

Audit *delay* = tanggal opini audit – tanggal laporan

2.1.5. Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya

Laporan audit *going concern* tahun sebelumnya adalah laporan atas laporan keuangan sebelumnya suatu perusahaan diterima auditee, dan sering digunakan sebagai referensi untuk menganalisis dan memprediksi laporan audit tahun berjalan. Opini audit sebelumnya memberikan suatu pengaruh dalam keputusan yang dimiliki auditor pada periode berikutnya (Ulfa & Ardiana, 2021). Hal ini karena auditor cenderung mempertimbangkan konsistensi laporan keuangan dan masalah yang diidentifikasi dalam audit sebelumnya.

Laporan audit tahun sebelumnya, khususnya laporan audit yang telah diubah seperti laporan audit wajar dengan pengecualian atau laporan audit yang diabaikan, sering kali menjadi indikator risiko berkelanjutan terhadap

kelangsungan bisnis suatu entitas. Jika suatu perusahaan telah menerima pernyataan kelangsungan usaha sebelumnya, maka terdapat peluang dimana perusahaan menerima pernyataan serupa berikutnya kecuali keuangan atau operasional perusahaan membaik secara signifikan (Riyanto et al., 2023). Laporan audit tahun sebelumnya mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor. Opini audit yang positif biasanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sedangkan opini audit yang negatif dapat merusak reputasi perusahaan di pasar (Maffei et al., 2020). Dalam situasi ini, perusahaan sering kali mencoba memperbaiki posisi keuangannya atau mengoptimalkan pengendalian internalnya untuk menghindari opini audit negatif di masa mendatang.

Faktor hubungan auditor dengan perusahaan dapat memberikan pengaruh pada opini ditahun sebelumnya. Menurut Carey dan Simnett (2006), masa kerja auditor yang lama dapat melemahkan independensi auditor dan mempengaruhi konsistensi opini audit. Auditor yang telah lama bekerja pada suatu perusahaan cenderung lebih toleran terhadap kelemahan kecil, sehingga berdampak pada opini audit berikutnya. Penelitian menyoroti pentingnya opini sebelumnya sebagai variabel berpengaruh pada audit saat ini. Selain itu, opini tahun sebelumnya juga berfungsi sebagai alat untuk memprediksi status keuangan dan operasional perusahaan, sehingga memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan mengenai risiko yang melekat pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan dan menghindari opini audit negatif.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Financial Distress*, *Audit Delay*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* sebagai berikut :

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
1	Julfan Saputra, Eka Nurmala Sari, dan Widia Astuty (2020)	<p>Variabel Independen: pertumbuhan Perusahaan, solvabilitas, opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya</p> <p>Variable Dependen : opini audit <i>going concern</i></p>	Sampel yang digunakan perusahaan pertambangan BEI dengan Analisis regresi logistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan dari perusahaan tidak berdampak pada opini audit <i>going concern</i> 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit. 3. Solvabilitas tidak berdampak terhadap opini audit. 4. Opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya tidak berpengaruh

				<p>untuk berikutnya.</p> <p>5. Berdasarkan simultan pert umbuhan Perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya berpengaruh pda opini audit <i>going concern</i>.</p>
2	Frey Riyanto (2023)	<p>Variabel Independen: opini audit tahun sebelumnya, <i>financial distress</i>, reputasi auditor, audit delay, auditor switching</p> <p>Variabel Dependen : Opini Audit Going Concern</p>	<p>Sampel 93 perusahaan sektor property periode 2019 hingga 2021.</p> <p>Dengan analisis regresi logistik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Opini audit sebelumnya berpengaruh pada berikutnya. 2. Auditor switching memberikan sebuah pengaruh pada opini audit, 3. Audit delay dan reputasi tidak berdampak.
3	Thomas Averio, (2021)	<p>Variabel independent : ukuran perusahaan, kualitas audit, profitabilitas,</p>	<p>Sampel 33 perusahaan manufaktur BEI tahun 2015 hingga 2019.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage berdampak pada opini audit. 2. Kualitas audit, profitabilita,

		audit lag, likuiditas, dan leverage. Variabel dependen : opini audit going concern	Metode analisis : analisis regresi logistik, menggunakan perangkat lunak analisis statistik SPSS 24.0	dan likuiditas berdampak secara negatif. 3. Ukuran perusahaan dan audit lag tidak berdampak pada audit.
4	Devita Nadya Paramitha, Lintang Venusita, (2022)	Variable Independen : Opini audit tahun sebelumnya, karakteristik komite audit, dan <i>audit tenure</i> . Variabel Dependen : Opini Audit Going Concern	Sampel : sebanyak 155 perusahaan pertambangan yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis : Regresi logistik	Hasil penelitian : 1. Opini audit sebelumnya memberikan pengaruh pada tahun berikutnya 2. Karakteristik komite audit tidak berdampak pada opini <i>going concern</i> . 3. <i>Audit tenure</i> tidak berdampak pada opini audit
5	Kevin Senjaya & I Ketut Budiarta (2020)	Variabel independent: Opini audit tahun sebelumnya, Financial distress. Auditor Switching Variabel dependen:	Sampel : Sektor manufaktur BEI periode 2013 sampa 2017 dengan sebanyak 43 sampel. Metode analisis : uji wald	1. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhdap penerimaan opini audit going concern. 2. Financial distress tidak

		Opini audit going concern		berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. 3. Auditor switching berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern..
6	Nanda Halim, Dea Annisa, (2023)	Variabel independen: Ukuran perusahaan, Audit <i>tenure</i> , Opini audit tahun sebelumnya Variabel dependen: opini audit going concern	Sampel 41 perusahaan di BEI pada periode 2019 hingga 2021, menggunakan teknik purposive sampling, dengan total data observasi sebanyak 123 data Metode analisis: 1. Uji analisis statistik deskriptif	1. Ukuran perusahaan, audit <i>tenure</i> , dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap opini audit going concern. 2. Secara parsial, ukuran perusahaan dan audit <i>tenure</i> berdampak pada opini audit 3. Opini audit sebelumnya berpengaruh pada opini audit

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Analisis regresi logistik 3. Uji kelayakan model 4. Uji koefisien determinasi 5. Uji hipotesis 	
7	Aldi Dawamuz, Yudi, dan Netty Herawaty (2022)	<p>Variabel independen: financial distress, audit tenure, dan opini audit tahun sebelumnya</p> <p>Variabel dependen: Variabel dependen : opini audit going concern</p>	<p>Sampel : 28 sampel laporan keuangan Perusahaan sektor industri BEI periode 2018 – 2020</p> <p>Metode analisis: Analisis regresi logistik</p>	Financial distress, auit tenure, opini audit going concern sebelumnya secara simultan berdampak pada opini audit
8	Tania Wijaya & Lia Dama Yanti (2021)	Variabel Independen: Financial Distress, ukuran Perusahaan,	Sampel : Data laporan keuangan, laporan tahunan, perusahaan	1. Variabel financial distress tidak berdampak penerimaan

		<p>profitabilitas, dan leverage,</p> <p>Variabel Dependen: Penerimaan opini audit going concern</p>	<p>subsector industry dasar dan kimia yang terdaftar BEI periode 2015 hingga 2018. Data diperoleh dengan total 69 observasi yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling</p> <p>Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi binary logistik</p>	<p>opini audit going concern.</p> <p>2. Leverage berdampak positif penerimaan opini audit going concern</p> <p>3. Ukuran Perusahaan dan profitabilitas tidak berdampak pada penerimaan opini audit going concern</p>
9	Suryani, (2023)	<p>Variabel Independen : Kondisi Keuangan Opini Audit Tahun Sebelumnya, Audit Tenure, Audit Delay</p> <p>Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Sampel ; 19 perusahaan dari sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2021, yang diambil dengan metode purposive sampling</p> <p>Metode analisis: Regresi logistik, dan data diolah menggunakan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1. kondisi Keuangan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berdampak negatif pada Opini Audit</p> <p>2. Audit Tenure dan Audit Delay tidak berdampak pada Opini Audit</p>

			software Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 26	
10	Gina Septiana, Eka Khausnul Khatimah, 2021	Variabel independent : Pertumbuhan Perusahaan, Prediksi Kebangkruta, Opini Audit Tahun Sebelumnya Variabel dependen : Opini Audit Going Concern.	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 perusahaan dengan data observasi sebanyak 285 data dari tahun 2015-2019 Metode analisis yang dipakai adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan. 2. Variabel prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> . 3. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .
11	Moratus Gregorius Damor Myando, Herry Laksito, 2023	Variabel independen yang diteliti adalah Audit Tenure, Reputasi KAP,	Sampel : 57 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada	Hasil menunjukkan : 1. Variabel Audit <i>Delay</i> dan Opini Audit Tahun Sebelumnya

		<p>Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya.</p> <p>Variabel dependen : opini audit going concern.</p>	<p>tahun 2020-2021, dengan total sampel sebanyak 114.</p> <p>Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik</p>	<p>memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>, dengan nilai signifikansi.</p> <p>2. Variabel Audit Tenure dan Reputasi KAP tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan</p>
--	--	---	--	--

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*

Financial Distress ialah suatu keadaan keuangan menunjukkan keterpurukan secara berkepanjangan atau pendek. Auditor cenderung beropini audit ketika perusahaan menghadapi permasalahan berkaitan dengan uang. Menurut penelitian oleh (Putra & Annisa, 2024). Tingkat *financial distress* menjadi aspek yang dievaluasi berkaitan dengan berlangsungnya perusahaan. Ketika *financial distress* meningkat, risiko kebangkrutan juga meningkat, sehingga penerimaan lebih besar. Konflik mendorong kehadiran auditor sebagai pihak ketiga yang independent. Kecepatan dalam penerbitan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan menjadi suatu bagian yang esensial di keagenan kepada prinsipal agar

dapat dilakukan dengan tepat waktu sehingga relevansi informasi yang diberikan telah tepat.

Hasil ini sesuai dengan teori agen keselarasan yang erat antara agen dengan opini audit *going concern*. Perwakilan resmi menerima wewenang dari klien untuk mengelola bisnis perusahaan dan menyiapkan laporan keuangan yang menunjukkan situasi keuangan perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan. Agen yang dimaksud dalam penyelidikan ini adalah auditor independent. Menurut Riyanto et.al (2023) Potensi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangandengan sudut pandang yang terlalu optimis, sehingga dapat menyebabkan ketidakwajaran dalam pelaporan keuangan. Auditor, sebagai pihak independen, berperan dalam memberikan suatu kepastian terkait laporan yang diberikan telah berdasarkan dan berpedoman pada standar yang ada. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, auditor akan memberi pernyataan mengenai kelangsungan usaha. Semakin besar *financial distress* perusahaan, besar juga peluang auditor mengeluarkan opini audit mengenai asumsi kelangsungan usaha dalam laporan keuangan tahunan emiten.

Pada teori keagenan, apabila terjadi suatu asimetri informasi dapat membuat manajemen menjadi optimis ketika dilakukannya penyajian terhadap laporan keuangan, yang menyebabkan laporan yang diberikan menjadi tidak wajar (Riyanto et al., 2023). Agen diberi wewenang oleh pemberi amanah untuk mengelola kegiatan bisnis perusahaan dan menyiapkan laporan keuangan berfungsi dasar pengambilan keputusan.

Penelitian Putri & Annisa (2024) *financial distress* berpengaruh positif pada opini audit *going concern*, keuangan yang tidak baik dapat menjadi indikator utama dalam penilaian kesinambungan operasional suatu entitas. Hasil selaras pada penelitian oleh Suketi (2022) dalam penelitiannya menunjukkan *financial distress* berdampak positif pada opini audit *going concern*.

H1: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.2. Pengaruh Audit Delay terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Audit *delay* atau lamanya waktu penyelesaian audit, dapat mencerminkan kompleksitas laporan keuangan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Harjoto & Laksmiana (2023) audit *delay* sering terjadi pada saat permasalahan kompleks. Auditor membutuhkan waktu lebih banyak untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. Ketepatan waktu laporan keuangan tanggung jawab agen dan dapat memberikan pengaruh pada relevansi informasi.

Menurut Moratulus & Herry (2023) dalam penelitiannya menunjukkan hasil positif signifikan terhadap audit *delay* penerimaan opini audit *going concern*. Sama halnya dengan Anwar & Handayani (2023) dalam penelitian yang telah dilakukan oleh mereka menunjukkan audit *delay* berdampak pada opini audit.

Ketepatan waktu laporan keuangan mempengaruhi relevansi informasi keuangan. Oleh karena itu, audit *delay* menjadikan auditor memberikan opininya.

H2: *Audit delay* berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.3. Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya, digunakan rujukan dilakukan auditor pada tahun berikutnya (Saputra et al., 2021). Perusahaan menerima opini sebelumnya, memiliki peluang mendapatkan opini serupa jika tidak ada perbaikan signifikan dalam kondisi keuangan atau pengelolaan risiko. Konsistensi ini terjadi karena auditor mempertimbangkan risiko yang berkelanjutan dimana auditor melakukan perbandingan. Auditor pihak eksternal independen bertugas menilai laporan Apabila auditor masih merasa meragukan kemampuan perusahaan untuk kelangsungan hidup sehingga auditor memberikan opini audit (Septiana & Khatimah, 2021).

Dengan demikian pemberian opini sebelumnya memberikan sinyal keraguan bagi auditor independen untuk upaya mempertahankan perusahaan *auditee*, maka auditor akan memberi opini audit.

Menurut Nanda dan Dea (2022), serta Gina dan Eka (2021) Pemberian opini audit memberikan sinyal keraguan pada upaya mempertahankan usaha *auditee*, maka auditor memberi audit *going concern*.

H3: Opini audit tahun sebelumnya berdampak positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

2.4. Kerangka Penelitian

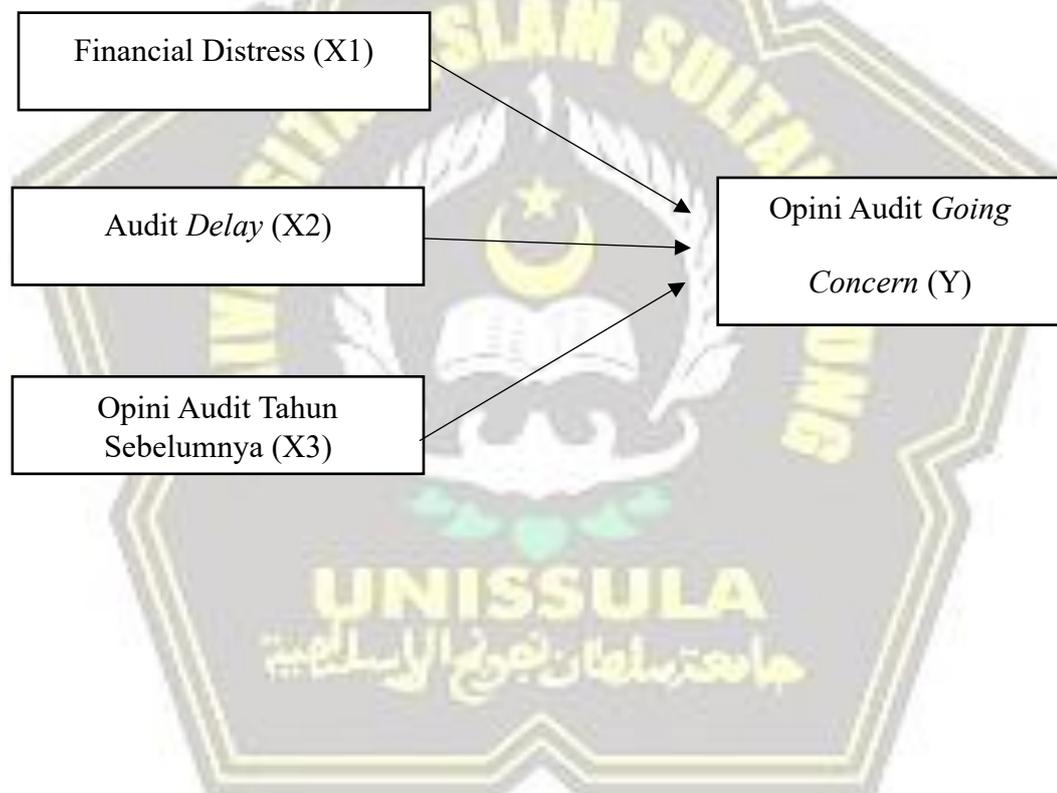
Kerangka konseptual dilakukan ketika dilihatnya terdapat pengaruh *financial distress*, *audit delay*, dan opini audit tahun sebelumnya pada penerimaan opini audit *going concern*. Ketika mengalami *financial distress*, manajemen mungkin menghadapi tekanan untuk mengambil keputusan yang tidak selalu transparan atau menguntungkan bagi pemilik (prinsipal). Misalnya, manajer mungkin terlibat dalam praktik akuntansi agresif untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang buruk, yang dapat mengakibatkan ketidakpercayaan dari pemangku kepentingan. Perusahaan dengan tingkat *financial distress* tinggi cenderung mengalami masalah likuiditas dan solvabilitas, sehingga auditor mempertimbangkan risiko *going concern*. Audit *delay* yang panjang dapat memberikan indikasi bahwa auditor memerlukan waktu lebih lama untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan yang bermasalah.

Opini audit sebelumnya memengaruhi pandangan auditor terhadap kondisi perusahaan di tahun berjalan, terutama jika risiko yang ditemukan bersifat berkelanjutan. Teori agensi menjelaskan bahwa pemilik perlu mengawasi tindakan manajer untuk memastikan bahwa mereka tidak mengambil risiko yang dapat merugikan perusahaan lebih lanjut. Audit *delay* dapat terjadi ketika auditor (agen) membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit karena adanya ketidakpastian atau masalah yang dihadapi perusahaan.

Dalam situasi ini, manajer mungkin berusaha untuk mempengaruhi proses audit agar hasilnya lebih menguntungkan. Teori agensi menunjukkan bahwa pemilik perlu memastikan bahwa auditor independen dan tidak terpengaruh oleh manajer, sehingga

hasil audit dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Jika sebelumnya menunjukkan masalah, auditor mungkin lebih skeptis terhadap laporan keuangan saat ini. Pemilik harus memahami bahwa opini audit yang buruk dapat menciptakan persepsi negatif tentang manajemen, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi manajer untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode kuantitatif digunakan penelitian. Metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2022) merupakan suatu pendekatan penelitian yang didasarkan oleh filsafat positivism. Metode kuantitatif yang digunakan guna mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan dilakukan dengan instrumen penelitian. Analisa data dalam metode ini kuantitatif, bertujuan menguji hipotesis penelitian. Jenis penelitian adalah *explanatory research*. *Explanatory research* menjelaskan mengenai hubungan antara variabel dan objek yang diteliti dengan lebih menekankan pada hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2022). Penelitian dilakukan agar dapat diketahui pengaruh yang diberikan dari *Financial Distress*, *Audit Delay*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah domain lebih luas mencakup objek atau subjek dengan suatu kualitas dan ciri khas, dengan maksud dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi terdiri dari perusahaan bergerak dibidangmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 sampai 2023.

3.2.2. Sampel

Sampel bagian kuantitas dan sifat dipunyai populasi (Sugiyono, 2022). Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* agar didapatkannya sampel sesuai kebutuhan peneliti. Metode *purposive sampling* menetapkan sampel sesuai dengan pilihan khusus (Sugiyono, 2022). Berikut diuraikan kriteria yang diperlukan untuk penelitian ini:

1. Perusahaan sektor manufaktur BEI pada tahun 2021 sampai 2023.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang mempublikasi laporan tahunan lengkap dengan laporan *audited* selama periode 2021 sampai 2023 di situs www.idx.co.id.
3. Perusahaan melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2022), data sekunder diperoleh melalui dokumen atau sumber lain dan bukan diberikan langsung kepada pengumpul data. Pengambilan data melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur BEI pada 2021 sampai 2023 yang memenuhi syarat-syarat pengambilan sampel. Pengambilan data dilakukan melalui situs resmi BEI pada situs www.idx.co.id, mendukung penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi menjadi sumber dari dikumpulkannya data pada penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) metode dokumentasi merupakan digunakan

memperoleh data dan informasi dari buku arsip, dokumen, angka, dan gambar beserta format pada sebuah laporan maupun suatu keterangan yang dapat dipergunakan untuk penelitian. Data dalam penelitian ini didapat melalui proses pengunduhan laporan keuangan perusahaan manufaktur BEI tahun 2021 sampai 2023 telah dilakukan audit.

3.5. Definisi Operasional Variabel dan Metode Pengukuran

Terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variable Independen (X). Variabel dependen (Y) ialah Opini Audit *Going Concern* dan variabel independent (X) *Financial Distress*, *Audit Delay*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya.

3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Opini audit *going concern* merupakan auditor ragu pada perusahaan dalam pertahanan terhadap usaha dari perusahaan (Gregorius et al., 2023). Dalam penelitian ini mengukur opini audit dengan varaiabel *dummy*, perusahaan menerima opini diberi skor 1, perusahaan tidak menerima skor 0.

3.5.2. Variabel Independen (X)

Variabel penenlitian ini yakni *Financial Distress* (FD), *Audit Delay* (AD), dan Opini Audit Tahun Sebelumnya (OATS).

1. *Financial Distress* (FD)

Financial distress suatu keadaan dimana perusahaan berada di fase kesulitan terhadap keuangan dimana membuat terjadinya likuidasi, bangkrut, tidak mampu melunasi utang, hingga dikeluarkan pada bursa efek

terdaftar. Menurut Anwar & Handayani (2023) Kesulitan keuangan (financial distress) menggambarkan kondisi di mana suatu perusahaan gagal memenuhi kewajibannya hingga jatuh tempo, sering kali adanya penghentian pembayaran dividen. Pada penelitian, tingkat FD diukur dengan Altman Z-Score telah dimodifikasi, kemudian dikategorikan berdasarkan variabel dummy. Perusahaan yang mengalami distress diberikan nilai 1 jika memiliki Z-Score < 1,8, sedangkan perusahaan yang berada dalam zona abu-abu (gray area) atau zona aman (safe zone) diberikan nilai 0 dengan Z-Score $\geq 1,8$. Proses pengukuran serta tahapan perhitungan FD dijelaskan berikut:

$$Z=1,2A+1,4B+3,3C+0,6D+1,0E$$

Keterangan :

- Z = *Bankrupy Index*
- A = Modal kerja dibagi total asset
- B = Laba ditahan dibagi total asset
- C = Laba sebelum bunga dan pajak dibagi total asset
- D = Nilai pasar ekuitas dibagi total kewajiban
- E = Penjualan dibagi total asset

2. Audit Delay

Audit *delay* (AD) adalah waktu penyelesaian audit dihitung dari 31 Desember hingga tanggal prosedur audit selesai dilakukan (Gregorius et al., 2023). Audit *delay* dapat dikategorikan dalam variabel dummy memberikan

kode 1 untuk perusahaan mengalami audit *delay* dan kode 0 perusahaan yang tidak mengalami. Audit *delay* dapat diukur dengan :

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal opini audit} - \text{tanggal laporan}$$

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya diperoleh pada tahun terdahulu yang akan di audit oleh auditor independen. Apabila sebelumnya mendapat opini audit, kembali akan didapatkannya opini. Penelitian mengukur opini audit menggunakan variabel *dummy* dengan pemberian skor 1 apabila menerima audit, Perusahaan yang tidak menerima diberi skor 0.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel dan Metode Pengukuran

Nama Variabel	Pengukuran	Sumber
Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variable <i>dummy</i> (Perusahaan yang menerima opini <i>Going Concern</i> diberi skor 1, Perusahaan yang menerima opini non <i>Going Concern</i> diberikan skor 0)	Moratulus dan Harry (2023)
<i>Financial Distress</i>	Atma Z-Score modifikasi, menghitung variabel pada metode Altman Z-Score $Z=1,2A+1,4B+3,3C+0,6D+1,0E$ Keterangan :	Halteh dan Khaled (2023) Hazami

	<p>A = Modal kerja dibagi total aset</p> <p>B = Laba ditahan dibagi total aset</p> <p>C = Laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aset</p> <p>D = Nilai pasar ekuitas dibagi total kewajiban</p> <p>E = Penjualan dibagi total asset</p> <p>Mengklasifikasikan hasil analisis dengan menggunakan kriteria Z-Score yaitu:</p> <p>a. $Z\text{-Score} > 2,99$ = perusahaan tersebut tidak termasuk kedalam kategori financial distress</p> <p>b. $Z\text{-Score}$ antara $1,81-2,99$ = Perusahaan grey area</p> <p>c. $Z\text{-Score} > 1,81$ = perusahaan tersebut tidak termasuk kedalam kategori financial distress.</p>	Ammar dan Sourour (2024)
<i>Audit Delay</i>	Perhitungan jumlah hari dan tanggal tutup buku hingga tanggal pelaporan audit.	Harjoto, Moretno, dkk (2023)
Opini Audit tahun	Variable <i>dummy</i> (Perusahaan yang menerima opini <i>Going Concern</i> diberi	Suryani (2023)

Sebelumnya	skor 1, Perusahaan yang menerima opini non <i>Going Concern</i> diberikan skor 0)	
------------	---	--

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan regresi logistik dilakukan dengan pengujian dengan cakupan analisis secara statistik deskriptif, uji kelayakan pada model regresi dengan *hosmer and lomeshow goodness of fit test* dan hipotesis.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan metode statistik yang berguna dalam penganalisaan data melalui gambaran atau pendeskripsian (Sugiyono, 2022). Uji Statistik Deskriptif dilaksanakan guna menganalisis data berdasarkan nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, nilai median dan nilai standar deviasi dari suatu variabel (Sugiyono, 2022).

3.6.2. Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmerand and Lemeshow Goodness of Fit Test)

Menurut Ghozali (2018), Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai *Goodness of Fitnya*. Secara statistik, bisa diukur lewat nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F. Perhitungan statistik dianggap signifikan ketika nilai uji statistik berada pada daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, ketika nilai uji statistik berada dalam daerah H_0 yang diterima, maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2018). *Hosmerand and*

Lemeshow Goodnessof Fit Test digunakan menguji hipotesis nol kecocokan dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Amalia & Vebrian, 2023). Dasar pengambilan keputusan dalam uji kelayakan model adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai goodness of fit test statistic $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya maka belum tepat.
- b. Jika nilai goodness of fit test statistic $\leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan dan mampu memprediksi nilai observasinya sehingga sudah tepat

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dilaksanakan dengan tujuan pengukuran kebiasaan atau tidaknya model memberikan penjelasan variasi variabel dependen pada Adjusted R^2 (Ghozali, 2018). Variabel independen pada penelitian ini lebih dari dua maka menggunakan Adjusted R^2 . Adjusted R^2 yang menunjukkan angka yang semakin besar yaitu mendekati angka 1, berarti semakin baik model yang digunakan dalam menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila Adjusted R^2 semakin kecil yaitu mendekati angka 0 berarti model semakin lemah dalam menjelaskan variabelitasnya dari variabel dependennya (Ghozali, 2018).

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh

antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, serta menilai sejauh mana variabel independen mendominasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.5. Regresi Logistik

Regresi logistik adalah teknik statistik yang digunakan dalam melakukan analisis terhadap pola hubungan antara variabel yang bersifat kategorikal, terutama yang memiliki dua kategori (dichotomous) seperti "ya" atau "tidak" (Matematika et al., 2023). Menurut Ghozali (2016), regresi logistik tidak membutuhkan asumsi normalitas dan heteroskedastisitas, sehingga lebih fleksibel dibandingkan regresi linier.

$$\text{OAGC} = \alpha + \beta_1\text{FD} + \beta_2\text{AD} + \beta_3\text{OATS} + \epsilon$$

Keterangan :

- OAGC = Opini Audit Going concern
- α = intercept
- β = Koefisien Regresi
- FD = Financial Distress
- AD = Audit Delay
- OATS = Opini Audit Tahun Sebelumnya
- ϵ = error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian perusahaan manufaktur tahun 2021 sampai 2023. Perusahaan manufaktur yang terdiri dari perusahaan sektor kimia, sektor keramik gelas dan porselen, sektor industri kayu, sektor kertas dan pulp, sektor farmasi, sektor industri makan dan minum, sektor kosmetik dan keperluan rumah, sektor pakan ternak, sektor rokok, sektor otomotif dan komponen, sektor semen, sektor plastic dan kemasan, serta sektor rokok. Teknik sampling purposive sampling digunakan untuk pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Distribusi pengambilan sampel berikut ;

Tabel 4.1

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan sektor manufaktur BEI pada 2021 sampai 2023.	231
2	Perusahaan sektor manufaktur yang mempublikasi laporan tahunan tidak lengkap dengan laporan audit selama periode 2021 sampai 2023 di situs www.idx.co.id .	(7)

3	Laporan keuangan tidak dapat diakses pada periode tahun 2020	(148)
4	Perusahaan melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah	0
Jumlah Perusahaan Sampel		76
Tahun Penelitian		3
Total Sampel Keseluruhan		228

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini mencakup periode pengamatan selama 3 tahun, yakni dari 2021 hingga 2023, dengan total sampel sebanyak 76 perusahaan. Sehingga, Jumlah data observasi yang diperoleh adalah 228. Data yang terkumpul mencakup seluruh variabel yang diteliti, yaitu *financiala distress*, *audit delay*, *opini audit going concern* tahun sebelumnya, dan penerimaan.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif metode statistik dalam penganalisaan data melalui gambaran atau pendeskripsian data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud memberikan kesimpulan yang general (Sugiyono, 2022). Uji Statistik Deskriptif dilaksanakan guna menganalisis data berlandaskan nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, nilai median dan nilai standar deviasi dari suatu variabel (Sugiyono, 2022).

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. De
Financial Distress	228	0	1	.45	.498
Audit Delay	228	0	1	.28	.448
Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya	228	0	1	.39	.448
Opini Audit Going Concern	228	0	1	.68	.469
Valid N (listwise)	228	0	1		

Statistik Deskriptif Dummy				
Dummy Variabel	Category	Meaning Of Category	Frequency	Percent
Opini Audit Going Concern	0	Menerima Opini Audit Non Going Concern	74	32.5%
	1	Menerima Opini Audit Going Concern	154	67.5%
Financial Distress	0	Mengalami Non Financial Distress	128	55.3%
	1	Mengalami Financial Distress	102	44.7%
Audit Delay	0	Mengalami Non Audit Delay	165	61.4%
	1	Mengalami Audit Delay	63	38.6%
Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya	0	Menerima Non Opini Audit Going Concern	140	32.5%
	1	Menerima Opini Audit Going Concern	88	67.5%

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Variabel *financial distress* memiliki sebaran data yang tidak *financial distress* sebanyak 128 perusahaan dengan jumlah presentase sebesar 55,3% dan perusahaan yang mengalami *financial distress* berjumlah 102 dengan presentase sebesar 44,7%. Bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel tidak berada dalam kondisi *financial distress*, yang dapat diartikan bahwa lebih dari setengah perusahaan memiliki kesehatan keuangan yang relatif baik. Namun, proporsi perusahaan yang mengalami *financial distress* juga cukup signifikan (44,7%), menunjukkan perusahaan dalam sampel menghadapi kesulitan keuangan. Hal ini penting untuk dicermati karena *financial distress* berpengaruh pada keputusan auditor, serta dapat berdampak pada kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Pada variabel audit *delay* besaran data perusahaan yang tidak mengalami audit *delay* sebanyak 165 dengan jumlah presentase 61,4% dan perusahaan yang tidak mengalami audit *delay* sebanyak 63 perusahaan dengan besaran presentase 38,6%. Sebagian besar perusahaan dalam sampel tidak mengalami audit *delay*, yang menunjukkan bahwa proses audit berjalan sesuai dengan waktu yang diharapkan dan efisien. Namun, proporsi perusahaan yang mengalami audit *delay* (38,6%) juga cukup signifikan. Audit *delay* dapat menjadi sinyal bahwa ada masalah dalam proses audit, seperti kompleksitas laporan keuangan atau masalah dalam pengumpulan data. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi auditor terhadap kondisi keuangan perusahaan dan berpotensi berkontribusi pada keputusan beropini.

Serta variabel opini audit sebelumnya terdapat sebaran data perusahaan yang tidak mendapatkab opini audit sebanyak 140 perusahaan dengan presentase

32,5% dan perusahaan mendapatkan opini audit sebelumnya 88 perusahaan dengan besaran presentasi 67,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel (67,5%) telah menerima opini sebelumnya, yang mengindikasikan adanya kekhawatiran perusahaan. Sehingga menjadi indikator perusahaan menghadapi risiko yang cukup tinggi terkait kesehatan keuangan mereka. Sebaliknya, hanya 32,5% menunjukkan sebagian kecil perusahaan dianggap memiliki prospek kelangsungan hidup yang lebih baik oleh auditor.

4.2.2. Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmerand and Lemeshow Goodness of Fit Test)

Menurut Ghozali (2018), akuratnya fungsi yang dimiliki oleh regresi sampel dapat diperkirakan nilai aktual dan dilakukan evaluasi dengan Goodness of Fit yang dapat diukur dengan penggunaan nilai koefisien determinasi dan nilai uji statistik F. Hasil tersebut akan dianggap signifikan apabila berada di wilayah kritis dimana H_0 ditolak. Tetapi berbanding terbalik apabila H_0 di terima, maka hasil tersebut tidak signifikan (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2021) pengujian statistik F bertujuan menentukan pengaruh semua variabel independen secara kolektif (simultan) terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya secara simultan variabel independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Table 4.3
Hasil Uji Signifikasi Simultan

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	9.570	3	3.190	17.683	.000 ^b
	Residual	40.412	224	.180		
	Total	49.982	227			
a. <u>Dependent Variable</u> : <u>Penerimaan Opini Audit Going Concern</u>						
b. <u>Pradictors</u> : <u>(Costant)</u> : <u>Opini Audit Going Concern, Financial Distress, Audit Delay</u>						

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ (taraf signifikansi) maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ini berarti bahwa ketika ketiga faktor ini dipertimbangkan bersama-sama, mereka dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang auditor memberikan opini going concern.

4.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dilaksanakan dengan tujuan pengukuran kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dilihat pada Adjusted R^2 (Ghozali, 2018). Variabel independen pada penelitian ini lebih dari dua maka menggunakan Adjusted R^2 . Adjusted R^2 yang menunjukkan angka yang semakin besar yaitu mendekati angka 1, berarti baik model menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila Adjusted R^2 semakin kecil yaitu mendekati angka 0 berarti model semakin lemah dalam menjelaskan variabelitasnya dari variabel dependennya (Ghozali, 2018).

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.191	.181	.425
a. <u>Predictors</u> : (Constant), <u>Opini Audit Going Concern</u> , <u>Financial Distress</u> , <u>Audit Delay</u>				
b. <u>Dependent Variable</u> : <u>Penerimaan Opini Audit Going Concern</u>				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan table 4.3 diatas, Adjusted R sebesar 0,181 maka berarti 18,1% variabel *financial distress*, *audit delay*, dan opini audit *going Concern* tahun sebelumnya Bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sedangkan sisanya sebesar 81,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dan tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

4.2.4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t menilai pengaruh individual dari setiap variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2021). Pengujian kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) maka ditolak.

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		<u>Coefficients^a</u>				
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	.538	.045		12.058	.000
	<i>Financial Distress</i>	-.052	.057	-.055	-.912	.363
	<i>Audit Delay</i>	.003	.076	.003	.041	.968
	<i>Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya</i>	.414	.070	.430	.000	.000
a. Dependent Variable : <u>Penerimaan Opini Audit Going Concern</u>						

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka digambarkan hasil uji statistic t model regresi sebagai berikut :

1. *Financial Distress* (FD) merujuk pada kondisi keuangan yang buruk, yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Dapat kita lihat pada tabel diatas, uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t table pada pengujian diatas -0,912 signifikansi sebesar 0,363. bahwa *financial distress* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit atau Ha1 ditolak.
2. *Audit Delay* (AD) merupakan keterlambatsn dalam pelaporan audit. Audit *Delay* memiliki nilat t tabel 0,041 dengan nilai signifikansi 0,968. audit delay berpengaruh negatif terhadap penerimaan opni audit atau Ha2 ditolak.
3. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* saat ini. Berdasarkan hasil output

pengolahan data diatas, uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t tabel 5.918 dengan 0,000. opini audit *going concern* tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif signifikan atau Ha3 diterima.

4.2.5. Regresi Logistik

Regresi logistik adalah teknik statistik untuk menganalisis hubungan variabel yang bersifat kategorikal, terutama yang memiliki dua kategori (dichotomous) seperti "ya" atau "tidak" (Matematika et al., 2023). Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Logistik

<u>Coefficients^a</u>						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	.538	.045		12.058	.000
	<i>Financial Distress</i>	-.052	.057	-.055	-.912	.363
	<i>Audit Delay</i>	.003	.076	.003	.041	.968
	<i>Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya</i>	.414	.070	.430	.000	.000
a. Dependent Variable : <u>Penerimaan Opini Audit Going Concern</u>						

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5, menyatakan setiap koefisien pada setiap variabel akan membentuk satu persamaan regresi. Berikut persamaan regresi yang dibentuk :

$$OAGC = 0,538 + -0,052FD + 0,003AD + 0,414OATS + \epsilon$$

1. Nilai konstan (α) sebesar 0,538 bernilai positif, menunjukkan apabila variabel bebas (*financial distress* (X1), audit *delay*, dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya) bernilai constant maka penerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya sebesar 0,538 atau 53,8%.
2. Nilai koefisien *financial distress* (X1) sebesar -0,052 bernilai negatif, yang artinya apabila *financial distress* (X1) naik satu satuan maka akan menurunkan penerimaan opini audit *going concern* (Y) sebesar 0,538 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.
3. Nilai koefisien audit *delay* (X2) sebesar 0,003 bernilai , yang artinya apabila audit *delay* (X2) naik satu satuan maka akan menaikkan penerimaan opini audit *going concern* (Y) sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.
4. Nilai koefisien opini audit *going concern* tahun sebelumnya (X3) sebesar 0,414 bernilai positif, yang artinya apabila opini audit *going concern* tahun sebelumnya (X3) naik satu satuan maka akan menaikkan penerimaan opini audit *going concern* (Y) sebesar 0,414 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengolahan data, yang menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel independen *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* maka hipotesis

pertama (H_1) ditolak. penurunan *financial distress* tidak berdampak pada penerimaan opini audit. Dalam hal ini, pemilik (Direktur) perusahaan bergantung pada manajemen (agen) untuk mengelola perusahaan dengan baik. Jika perusahaan terjadi kesulitan keuangan, ada kemungkinan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Manajemen dapat mencoba menyembunyikan masalah keuangan untuk mempertahankan reputasi dan posisi perusahaan yang dapat memengaruhi pendapat auditor. transparansi dan pengungkapan. Dalam teori keagenan jika manajemen tidak transparan untuk mengungkapkan posisi keuangan aktual, auditor akan menerima informasi yang cukup untuk menyampaikan kekhawatiran.

Ini menunjukkan bahwa dampak dari beban keuangan pada pandangan ujian dalam ujian tidak hanya bergantung pada situasi keuangan tetapi juga pada seberapa baik manajemen mengomunikasikan situasi kepada auditor. Manajemen dapat berupaya untuk memperbaiki masalah tetapi dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan laporan keuangan tahunan dan secara aktif mengelola aset dan kewajiban. Hal ini dapat menyebabkan auditor tidak dapat menemukan bukti yang cukup untuk mempertimbangkan pendapat, tetapi perusahaan sebenarnya diperlukan secara finansial. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa beban keuangan memiliki dampak negatif pada pemeriksaan ujian, yang dapat dipahami dalam konteks teori agen,

Amalia & Vebrian (2023) bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit, begitu pula dengan Sukenti (2022) dalam *financial*

distress berpengaruh negatif terhadap opini audit yang diterima perusahaan. Berbeda dengan Putri & Annisa (2024) bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit going concern, menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang buruk dapat menjadi indikator utama dalam penilaian kesinambungan operasional suatu entitas.

4.3.2. Pengaruh Audit *Delay* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengolahan audit *delay* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H2 ditolak. Audit *Delay* merupakan waktu auditor untuk menyelesaikan audit. Dalam konteks ini, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, semakin besar kemungkinan auditor akan memberikan opini going concern, yang menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan keuangan di masa depan. Meskipun ada hubungan positif antara audit *delay* dan penerimaan opini going concern, pengaruhnya tidak signifikan. Ini berarti bahwa meskipun ada kecenderungan bahwa audit yang lebih lama dapat berhubungan dengan opini going concern, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai bukti yang meyakinkan. Dengan kata lain, faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan opini auditor.

Manajemen bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat dan transparan kepada auditor. Jika manajemen tidak transparan atau tidak memberikan informasi yang cukup, auditor mungkin memerlukan waktu

lebih lama untuk menyelesaikan audit, yang dapat berkontribusi pada audit delay.

Dalam teori agensi, pemilik perusahaan mengandalkan auditor untuk memberikan opini yang objektif tentang kesehatan keuangan perusahaan. Jika audit delay terjadi, ini bisa menjadi sinyal bahwa ada masalah yang lebih dalam yang perlu ditangani, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Pemilik mungkin perlu lebih proaktif dalam meminta informasi dari manajemen untuk mengurangi risiko informasi asimetris. Jika audit delay berhubungan dengan opini going concern, ini dapat mempengaruhi keputusan investasi pemilik atau pemangku kepentingan lainnya. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan, pemilik harus tetap waspada terhadap tanda-tanda yang mungkin menunjukkan masalah keuangan.

Secara keseluruhan, meskipun audit delay menunjukkan pengaruh positif terhadap penerimaan opini going concern, pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan opini auditor. Dalam konteks teori agensi, penting bagi pemilik untuk memahami dinamika antara manajemen dan auditor, serta memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh manajemen adalah akurat dan transparan untuk mengurangi risiko yang terkait dengan informasi asimetris.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia & Vebrian (2023) menunjukkan bahwa hasil audit delay tidak berpengaruh karena jangka

waktu dalam menyelesaikan pengujian dalam menyatakan opininya atas laporan keuangan *auditee*. Berbeda dari penelitian menurut Moratulus & Herry (2023) dalam penelitiannya menunjukkan hasil positif signifikan terhadap pengaruh audit *delay* terhadap penerimaan. Sama halnya Anwar & Handayani (2023) bahwa audit delay berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

4.3.3. Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa opini audit going concern tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern pada tahun berikutnya. Oleh karena itu, hipotesis H3 diterima. Opini ini diberikan oleh auditor ketika mereka menilai bahwa ada keraguan substansial mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu yang wajar (biasanya satu tahun ke depan). Jika perusahaan menerima opini going concern, ini menunjukkan bahwa auditor memiliki kekhawatiran tentang kesehatan keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika sebuah perusahaan menerima opini going concern pada tahun sebelumnya, kemungkinan besar mereka akan menerima opini yang sama pada tahun berikutnya. Ini menunjukkan adanya konsistensi dalam penilaian auditor terhadap kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan dapat diandalkan antara opini tahun sebelumnya dan opini tahun berikutnya. Dalam konteks teori agensi, manajemen memiliki informasi lebih banyak

tentang kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Jika perusahaan menerima opini going concern, ini bisa menjadi sinyal bahwa ada masalah yang perlu diperhatikan. Auditor, sebagai pihak ketiga, berfungsi untuk mengurangi informasi asimetris ini dengan memberikan opini yang objektif. Manajemen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan memberikan laporan keuangan yang akurat. Jika manajemen tidak mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki masalah yang menyebabkan opini going concern, auditor kemungkinan akan memberikan opini yang sama di tahun berikutnya. Ini menunjukkan bahwa manajemen perlu bertindak proaktif untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan agar tidak terus-menerus menerima opini negatif. Opini going concern yang berulang dapat mempengaruhi kepercayaan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks teori agensi, pemilik mengandalkan auditor untuk memberikan informasi yang akurat tentang kesehatan perusahaan. Jika opini going concern terus berlanjut, ini dapat mengurangi kepercayaan pemilik dan investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi dan dukungan finansial. Hasil ini menunjukkan bahwa pemilik dan pemangku kepentingan harus memperhatikan opini audit dari tahun ke tahun. Jika ada pola opini going concern, ini dapat menjadi sinyal bahwa manajemen perlu melakukan perubahan strategis untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks teori agensi, pemilik mungkin perlu lebih terlibat dalam pengawasan manajemen untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat diambil.

Secara keseluruhan, hasil yang menunjukkan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya menunjukkan adanya konsistensi dalam penilaian auditor. Dalam konteks teori agensi, hal ini menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Pemilik dan pemangku kepentingan harus memperhatikan opini audit sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi risiko yang terkait dengan informasi asimetris.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Financial distress* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dan memiliki arah hubungan negatif. Dengan kata lain, tingkat *financial distress*, baik tinggi maupun rendah, tidak berperan dalam menentukan apakah suatu perusahaan menerima opini audit *going concern*.
2. Audit *delay* berdampak negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hal ini menunjukkan bahwa audit *delay* tidak memiliki pengaruh yang cukup berarti dalam menentukan apakah perusahaan menerima opini audit going concern atau tidak
3. Opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* di tahun berjalan. Dengan demikian, opini audit going concern yang diberikan sebelumnya memiliki kontribusi besar dalam menentukan opini audit *going concern* yang diterima perusahaan saat ini.

5.2.Implikasi

1. Aspek teoritis

- a. Studi ini diharapkan dapat memberikan temuan empiris terkait pengaruh *financial distress*, keterlambatan audit, serta opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi akademisi yang tertarik meneliti faktor-faktor yang memengaruhi opini audit serta menjadi referensi dalam penelitian mendatang.

2. Aspek Praktisi

- a. Untuk perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami dampak *financial distress*, keterlambatan audit, dan opini audit sebelumnya terhadap opini audit yang akan diterima di masa mendatang, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional.
- b. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi mengenai bagaimana *financial distress*, keterlambatan audit, serta opini audit sebelumnya dapat memengaruhi keputusan investasi dengan memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. banyaknya perusahaan manufaktur periode 2021-2023 yang dieliminasi karena tidak adanya laporan audit yang dapat diakses pada tahun 2020.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya memiliki Nilai Adjusted R sebesar 18,1% atau sebesar 81,9% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar variabel penelitian.

5.4. Saran Penelitian Selanjutnya

Saran yang diberikan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Adanya penambahan variabel independen atau variabel intervening atau variabel moderating baru yang mungkin dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, seperti *audit fee*, kebijakan deviden, reputasi KAP, ataupun variabel lain yang dapat meningkatkan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini. Serta dapat menambah periode penelitian agar semakin banyak sampel yang diharapkan dapat memudahkan untuk mencapai data berdistribusi normal yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W., & Vebrian, G. (2023). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 2(9), 185–190.
- Anwar, F. Y., & Handayani, E. (2023). Pengaruh Audit Delay, Financial Distress, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 362–372. <https://ojs.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/3546>
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Bhatin, R. N. A. S. dan S. Y. A. p. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. *Pareso Jurnal*, 3(2), 405–422.
- Chen, C., Jia, H., Xu, Y., & Ziebart, D. (2022). The effect of audit firm attributes on audit delay in the presence of financial reporting complexity. *Managerial Auditing Journal*, 37(2), 283–302. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2020-2969>
- Gregorius, M., Myando, D., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Audit Delay, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegorojournalofaccounting*, 12(2009), 1–

12. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Harjoto, M. A., & Laksana, I. (2023). The impact of COVID-19 restrictions on audit fees and audit delay: evidence from auditor local offices. *Managerial Auditing Journal*, 38(4), 447–473. <https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2022-3487>

Ismuninggar Suci dan Imang Dapit Pamungkas. (2022). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Opinions Going Concern With Good Corporate Governance As A Variable Moderation Study In The Energy*. 15(1), 47–61.

Kimberli, K., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283–299. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3901>

Maffei, M., Fiondella, C., Zagaria, C., & Zampella, A. (2020). A multiple discriminant analysis of the auditor's going concern opinion: the case of audit opinions in Italy. *Meditari Accountancy Research*, 28(6), 1179–1208. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2019-0514>

Matematika, J., Situngkir, R. H., & Sembiring, P. (2023). *Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten / Kota Di Pulau Nias*. 6, 25–31.

Pulungan, A. rizal. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going

Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 79–88.

<https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1606>

Putra, R., & Annisa, D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 217–224. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.696>

Riyanto, F., Fakultas, S., & Dan Bisnis, E. (2023). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Reputasi Auditor, Audit Delay, Dan Auditor Switching Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Industri Sektor Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE) 2023*, 1(3), 78–94.

Saputra, J., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 15–25.

Septiana, G., & Khatimah, E. K. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.36057/jips.v5i1.463>

Suot, L. Y., & Koleangan, R. A. M. (2020). Analisis rasio keuangan dalam

memprediksi kondisi financial distress pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Palandeng... 501 Jurnal EMBA*, 8(1), 501–510.

Ulfa, I. F., & Ardiana, T. E. (2021). Audit Delay Analysis Through Listing Age, Audit Committee, Audit Tenure, and Subsidiaries. *International Business and Accounting Research (IJEBAR)* , 5(4), 600–615. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>

